

Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan HIV/AIDS Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan *Screening* HIV/AIDS Pada Kelompok Wanita Beresiko Di Kelurahan Tondo RT 01 RW 07

Sringati^{1*}, Ladys Aulina², Niken Ruth Stefany Pagoray³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu. Palu, Indonesia

Email : ²ladvsaulinas@gmail.com, ³nikenpagoray@yahoo.co.id

(*: corresponding author)

Abstrak- AIDS singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* merupakan kumpulan dari gejala dan infeksi atau biasa disebut sindrom yang diakibatkan oleh kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia karena virus HIV, sementara HIV singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* merupakan virus yang dapat melemahkan kekebalan tubuh pada manusia. Meningkatnya angka penularan HIV/AIDS secara seksual terutama melalui hubungan seks, telah menggantikan posisi penularan lewat jarum suntik di kalangan pengguna narkoba suntik, sebagai jalur utama penularan HIV. Meningkatnya angka penularan melalui kelompok heteroseksual menyebabkan semakin rentannya penularan kepada kelompok resiko rendah seperti ibu rumah tangga dan bayi. Kasus HIV AIDS ini merupakan fenomena gunung es yang harus segera memerlukan perhatian khusus tenaga kesehatan. Oleh karenanya pengabdian masyarakat ini melakukan pendekatan pencegahan dan penanggulangan dengan peningkatan pengetahuan, dengan pendidikan kesehatan serta konseling sebelum melakukan *screening* HIV/AIDS dengan pemeriksaan darah adalah upaya yang dilakukan adalah memutuskan mata rantai penularan HIV/AIDS. Serta dapat dijadikan dasar sebagai tindakan lanjutan dalam melakukan pengobatan dengan ARV (Anti Retroviral) bagi peserta yang terdeteksi positif menderita HIV/AIDS. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah kelurahan Tondo RT 01 RW 07 kota Palu Sulawesi tengah dengan jumlah peserta yang telah diperiksa berjumlah 58 orang wanita dan dari hasil pemeriksaan dijumpai wanita yang terdeteksi positif HIV/AIDS 5% dan adanya peningkatan pengetahuan tentang HIV AIDS mengenai definisi, tanda dan gejala, cara penularan dan cara pencegahannya. Sehingga diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini akan mengurangi dan menghindari perilaku yang beresiko.

Kata kunci: Pengetahuan, *Screening*, HIV/AIDS

Abstract- AIDS stands for *Acquired Immune Deficiency Syndrome*, a collection of symptoms and infections or commonly called syndromes caused by damage to the human immune system due to the HIV virus, while HIV stands for *Human Immunodeficiency Virus*, a virus that can weaken immunity in humans. The increasing rate of transmission of HIV/AIDS sexually, especially through sex, has replaced the position of transmission through needles in injecting drug users, as the main route of transmission of HIV. Increased rates of transmission through heterosexual groups have led to increasingly susceptible transmission to low risk groups such as housewives and infants. The HIV/AIDS case is an iceberg phenomenon that must immediately require special attention from health workers. Therefore this community service takes a precautionary and remedial approach with increasing knowledge, with health education and counseling before *screening* HIV / AIDS with a blood examination, the effort isto cut the chain of transmission of HIV/AIDS. And can be used as a basis for follow-up in treatment with anti retroviral (Anti Retroviral) for participants who are detected positive for HIV/AIDS. This community service was carried out in the Tondo RT 01 RW 07 Palu region of Central Sulawesi with 58 female participants examined and from the results of the examination there were 5 % detectable women who were HIV/AIDS positive and there was an increase in knowledge about HIV AIDS regarding definitions, signs and symptoms, modes of transmission and methods prevention. So that it is expected that this increase in knowledge will reduce and avoid risky behavior.

Keywords: Knowledge, *Screening*, HIV/AIDS

1. PENDAHULUAN

AIDS singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* merupakan kumpulan dari gejala dan infeksi atau biasa disebut sindrom yang diakibatkan oleh kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia karena virus HIV, sementara HIV singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* merupakan virus yang dapat melemahkan kekebalan tubuh pada manusia. Kasus HIV/AIDS ini

merupakan suatu kasus yang sangat fatal di masyarakat, dimana setiap penderita akan berakhir dengan kematian. Jumlah penderita HIV/AIDS dapat digambarkan sebagai fenomena gunung es, yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil daripada jumlah sebenarnya (Departemen Kesehatan RI, 2013).

Kementerian Kesehatan melaporkan, jumlah kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) turun 16,5% dari 50.282 kasus pada 2019 menjadi 41.987 pada 2020. Sebaliknya, kasus *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) mengalami peningkatan 22,78% dari 7.036 pada 2019 menjadi 8.639 pada 2020. Penderita HIV yang dilaporkan didominasi usia produktif dan tua. Penderita tertinggi berasal dari rentang usia 25 hingga 49 tahun dengan persentase 69,9% pada 2020. Kemudian disusul rentang usia 20 hingga 24 tahun sebesar 15,8% dan penderita HIV di atas 50 tahun sebesar 9,1%. Sementara itu, sebanyak 2,9% penderita HIV berasal dari usia 15 hingga 19 tahun dan usia di bawah 4 tahun sebesar 1,5%. Terakhir, persentase terkecil penderita HIV yang dilaporkan terdapat pada usia 5 hingga 14 tahun sebesar 0,8%. Adapun penderita AIDS yang dilaporkan terbanyak berasal dari usia produktif. Persentase tertinggi berasal dari rentang usia 30 hingga 39 tahun sebesar 33% dan 20 hingga 29 tahun sebesar 31%. Kemudian disusul usia 40 hingga 49 tahun sebesar 18,8% dan 50 hingga 59 tahun sebesar 8,3%. Penderita AIDS tertinggi selanjutnya berasal dari penduduk lanjut usia sebesar 2,5%. Sementara itu, penderita AIDS memiliki persentase sebesar 3,8% pada rentang usia 15 hingga 19 tahun, 5 hingga 14 tahun sebesar 1,2%, dan 1 hingga 4 tahun sebesar 0,9%. Hubungan seks merupakan penyebab utama penularan tertinggi. HIV sering dikaitkan dengan penyakit kelamin karena penularan penyakit ini biasanya disebabkan karena adanya hubungan seksual yang bebas, sering berganti pasangan, dan tidak sehat. AIDS adalah suatu penyakit yang sangat berbahaya karena mempunyai *Case Fatality Rate* 100% dalam lima tahun, artinya dalam waktu lima tahun setelah diagnosis AIDS ditegakkan, semua penderita akan meninggal. Salah satu alternatif dalam upaya menanggulangi problematik jumlah penderita yang terus meningkat adalah upaya pencegahan yang dilakukan semua pihak yang mengharuskan kita untuk tidak terlibat dalam lingkungan transmisi yang memungkinkan dapat terserang HIV (Adriana, 2012).

HIV dan virus-virusnya sejenis umumnya ditularkan melalui kontak langsung antara lapisan kulit dalam (membrane mukosa) atau aliran darah, cairan tubuh yang mengandung HIV seperti darah, air mani, cairan vagina, cairan preseminal dan air susu ibu. Penularan dapat terjadi melalui hubungan intim (vaginal, anal, ataupun oral), transfusi darah, jarum suntik yang terkontaminasi. Hubungan seksual adalah faktor penyebab penularan HIV/AIDS tertinggi (Nursalam, K & Ninuk, D, 2017). Penyakit HIV/AIDS menimbulkan beberapa permasalahan yang cukup serius bagi penderitanya. Secara fisik menimbulkan kerentanan terhadap beberapa penyakit seperti munculnya penyakit TB, Infeksi pada mulut dan tenggorokan oleh jamur, pembengkakan kelenjar getah bening, muncul herpes zoster berulang dan muncul bercak gatal diseluruh tubuh (Nursalam dan Ninuk, 2017). Banyak dampak negative yang ditimbulkan dari HIV/AIDS bukan hanya bagi penderitanya tetapi juga dampak negative bagi Negara yang disebabkan oleh penyakit ini.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Tondo RT 01 RW 07 adalah :

- a. Edukasi kesehatan melalui leaflet HIV/AIDS mengenai pengertian HIV/AIDS, tanda dan gejala, cara penularan dan cara pencegahan.
- b. Konseling pribadi untuk diminta persetujuan informed consent untuk screening pemeriksaan HIV/AIDS pengambilan darah peserta.
- c. Pemeriksaan HIV/AIDS yang dilakukan oleh peserta pengabdian masyarakat dibantu oleh Dinkes Kota Palu dan Puskesmas Talise.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat sudah dilakukan selama 1 bulan yaitu dari bulan February sampai dengan Maret 2022. Sesuai dengan metode kegiatan yang telah diuraikan pada tahap persiapan. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tim mempersiapkan semua peralatan yang digunakan untuk proses pemeriksaan darah. Adapun alat-alat yang digunakan seperti handscoend, kapas alkohol (*alcohol swab*) spuit 3 ml, tourniquet untuk mengikat area yang akan di ambil darah, alat periksa darah Reagen SD HIV, buku catatan dan alat tulis serta daftar absensi peserta. Kemudian dibantu oleh pegawai kelurahan, pegawai Puskesmas Talise dan Dinas Kesehatan Kota Palu Provinsi Sulteng yang merupakan pelaksana untuk mengidentifikasi para wanita beresiko tinggi yang akan diperiksa HIV /AIDS. Setelah mengidentifikasi para wanita beresiko tinggi yang akan dijadikan target pemeriksaan yang rata-rata berada ditempat mereka bekerja seperti kafe yang buka pada malam hari.

Kemudian kami tim pengabdian masyarakat dibantu mahasiswa turun langsung kelapangan tempat yang telah diidentifikasi terlebih dahulu dengan memintaijin dari pemilik kafe. Setelah mendapat persetujuan dari pemilik kafe tersebut tim yang bertugas mengambil darah mempersiapkan buku catatan, absensi, memasang handscoon, mengikat tourniquet di lengan dan mengambil kapas alkohol. Setelah memastikan tempat pengambilan darah pemeriksa mengambil spuit danmelakukan desinfeksi dengan kapas alkohol kemudian mulai menempatkan spuit di vena setelah dipastikan terdapat darah pada spuit, darah diambil sebanyak 1 ml. Darah yang telah diambil ditempatkan di alat Reagen SD HIV sebanyak 1 tetes dan diberi cairan reagensecukupnya kemudian ditunggu beberapa menit untuk melihat hasil yang ditunjukkan oleh alat tersebut. Jika alat tersebut menunjukkan 2 garis maka hasil dinyatakan positif. Kegiatan ini terus dilakukan terhadap semua pekerja yang berada di baruga pos pemeriksaan tersebut sesuai dengan kriteria kegiatan pelaksanaan kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2022 pada jam 13.00 dengan jumlah peserta sebanyak 58 orang, Kegiatan ini sulit didokumentasikan karena dilakukan pada wanita beresiko tinggi yaitu Wanita Penjaja Seks (WPS) yang tidak mau untuk di dokumentasikan. Kegiatan ini selalu didampingi oleh petugas kesehatan yang bekerjasama dengan kelurahan untuk mendampingi setiap melakukan pemeriksaan HIV/AIDS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

AIDS singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* merupakan kumpulan dari gejala dan infeksi atau biasa disebut sindrom yang diakibatkan oleh kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia karena virus HIV, sementara HIV singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* merupakan virus yang dapat melemahkan kekebalan tubuh pada manusia. Meningkatnya angka penularan HIV/AIDS secara seksual terutama melalui hubungan seks, telah menggantikan posisi penularan lewat jarum suntik di kalangan pengguna napza suntik, sebagai jalur utama penularan HIV. Kegiatan pengabdian masyarakat telah tim lakukan sesuai dengan yang dituliskan didalam usulan pengabdian masyarakat. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk pengidentifikasian HIV/AIDS melalui pemeriksaan darah terhadap subjek berisiko tinggi yaitu wanita penjaja seks. Kegiatan ini mengkaji permasalahan penularan HIV/AIDS. Kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya melibatkan staf dosen sebagai tim, namun juga melibatkan sejumlah mahasiswa sebagai bentuk proses belajar melalui pengalaman langsung terjun ke masyarakat. Mahasiswa diberi tanggung jawab sebagai tim yang ikut melaksanakan pengambilan darah.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan layanan berupa peningkatan pengetahuan tentang HIV AIDS mengenai defenisi, tanda dan gejala, cara penularan dan cara pencegahannya. Sehingga diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini akan mengurangi dan menghindari perilaku yang beresiko, kemudian dilakukan konseling pribadi untuk diminta persetujuan *informed consent* untuk *screening* pemeriksaan HIV/ AIDS pengambilan darah peserta yaitu pada 58 wanita beresiko di wilayah Kelurahan Tondo RT 01 RW 07, dan di dapatkan hasil dari pemeriksaan, 5% dari peserta yang telah melakukan pemeriksaan di nyatakan Positif HIV/AIDS. Mahasiswa yang

telah mempunyai keterampilan untuk kegiatan tersebut seperti cuci tangan. Tujuan Pengabdian ini adalah untuk memberikan layanan berupa peningkatan pengetahuan tentang HIV AIDS mengenai defenisi, tanda dan gejala, cara penularan dan cara pencegahannya. Sehingga diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini akan mengurangi dan menghindari perilaku yang beresiko, kemudian dilakukan konseling pribadi untuk diminta persetujuan *informed consent* untuk *screening* pemeriksaan HIV/ AIDS pengambilan darah peserta yaitu pada 58 wanita beresiko di wilayah Kelurahan Tondo RT 01 RW 07 dengan hasil pemeriksaan positif HIV/AIDS memiliki presentase 5%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

HIV/AIDS menjadi masalah serius karena bukan hanya merupakan masalah kesehatan atau persoalan pembangunan, tetapi juga masalah ekonomi, sosial, dan lain-lain. Berdasarkan sifat dan efeknya, sangatlah unik karena AIDS mematikan kelompok yang paling produktif dan paling efektif secara reproduksi dalam masyarakat, yang kemudian berdampak pada mengurangi produktivitas dan kapasitas dari masyarakat. Telah di lakukan pemeriksaan terhadap 58 orang WPS dengan hasil adanya ditemukan kasus HIV AIDS sebesar 5% dari jumlah WPS yang telah di lakukan pemeriksaan di wilayah Kelurahan Tondo RT 01 RW 07.

b. Saran

1. Di harapkan seluruh Wanita Penjaja Seks (WPS) di lokasi pengabdian dapat lebih mengerti mengenai apa itu HIV/AIDS
2. Diharapkan Wanita Penjaja Seks (WPS) di lokasi pengabdian dapat lebih berhati-hati dengan resiko pekerjaannya yang dapat menyebabkan HIV AIDS
3. Di harapkan Wanita Penjaja Seks (WPS) di lokasi pengabdian untuk lebih rutin melakukan pemeriksaan HIV/AIDS untuk mendeteksi dini penyakit tersebut.

REFERENCES

- Adriana. 2012. Kebijakan Kemenkes tentang HIV AIDS. Diunduh tanggal 6 maret 2022 Cahyamita, 2015.
- Ardiansyah, M. F., & Aziz, O. A. T. (2022). PENERAPAN SIMPLE ADDITIVE WEIGHT UNTUK SELEKSI PENERIMAAN KARYAWAN BARU: PENERAPAN SIMPLE ADDITIVE WEIGHT UNTUK SELEKSI PENERIMAAN KARYAWAN BARU. *OKTAL: Jurnal Ilmu Komputer dan Sains*, 1(01), 1-7.
- Effektifitas kelompok supportif ekspresif dalam menurunkan depresi pada orang dengan HIV/AIDS, Tesis. Fakultas Psikologi UMS Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi tengah. (2013). Profil Kesehatan 2013 Provinsi Sulawesi Tengah.
- Nursalam, K & Ninuk, D. 2017. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Jakarta Salemba Medica